Jurnal Zaitun ISSN : 2303-5691

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN MANAJEMEN PERAWATAN DIRI PASIEN STROKE : *CRITICAL LITERATURE REVIEW*

JURNAL

NURUL PRATIWI USMAN

C01416067

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

Jurnal Zaitun **ISSN : 2303-5691**

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN MANAJEMEN PERAWATAN DIRI PASIEN STROKE : *CRITICAL LITERATURE RIVIEW*

[1]Nurul Pratiwi Usman, [2]Fadli Syamsuddin, [3]Harismayanti

[123] Akademi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email : *nurulpratiwiusman@gmail.com*

ABSTRACK

Stroke is an acute nervous function disorder caused by a sudden disturbance in the blood circulation of the brain, which causes symptoms and signs that correspond to the affected focal areas in the brain. the objective of research was to determine the effectiveness of Health Education used Audiovisual Media on Improvement of Stroke Patient Self-Care Management. This literature study used three databases they are NCBI, EBSCO and Google Scholar which used *randomized controlled trial* (RCT) approach. Literature selected used full text and published in the last 5 years.the result showed there is the effectiveness of audiovisual media on improvement of stroke patients self care because this is stimulated senses of sight and hearing, the material is easier to understand. Therefore it is expected in providing health education using audiovisual media.

Keywords: Audiovisual, Self Care Management, Health Education, Stroke

ABSTRAK

Stroke merupakan suatu gangguan fungsi saraf akut yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak secara mendadak yang timbul gejala dan tanda yang sesuai dengan daerah fokal di otak yang terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke. Studi literatur ini menggunakan tiga database yaitu NCBI, EBSCO dan Google Scholar yang menggunakan pendekatan *randomized controlled trial* (RCT). Literatur diseleksi menggunakan full text dan tahun terbitan 5 tahun terakhir . Hasil penelitian menunjukan adanya efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan manajemen perawatan diri hal ini karena menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran maka materi lebih mudah dipahami. Sehingga diharapkan dalam memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual.

Kata kunci: Audiovisual, Manajemen Perawatan Diri, Pendidikan Kesehatan, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang tidak menular menyerang system saraf manusia yang mengancam jiwa. kondisi ini disebabkan karena adanya gangguan suplai darah ke otak terganggu sehingga terjadinya kematian jaringan otak. Selain itu stroke juga bisa terjadi karena pecahnya pembuluh darah di otak. Kurangnya aliran darah ke otak dapat mengakibatkan kerusakan sel-sel saraf di otak. Kerusakan ini menyebabkan berbagai gejala seperti kelumpuhan atau kelemahan anggota gerak, kesulitan bicara, kesulitan menelan, wajah tidak seimbang dan penurunan kesadaran. (Joyce M. Black, 2014 ; Dharma, 2018 ; Sudarsini, 2017).

Stroke masih menjadi masalah serius yang di hadapi di seluruh dunia. Hal itu terjadi karena serangan stroke yang secara mendadak dapat mengakibatkan kematian, gangguan fungsional seperti gangguan motorik, gangguan psikologis. Gejala yang paling sering muncul yaitu hemiparesis, lemahnya ekstremitas sebelah, kelemahan pada bagian wajah, sulit berbicara dan penglihatan menjadi kabur. (Engla, 2018 ; Kanggeraldo, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) stroke merupakan penyebab kecacatan dan kematian nomor dua di dunia. Dari semua stroke 70% terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang juga menyebabkan 87% kematian terkait stroke. Dalam empat tahun terakhir, kejadian stroke menurun hingga 42% di negara-negara berpenghasilan tinggi. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah lebih dari dua kali lipat.

Berdasarkan (RISKESDAS, 2018) terdapat 10,9% jumlah populasi di Indonesia menderita stroke. Untuk prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 Tahun tertinggi pada Provinsi Kalimantan Timur 14,7%, DIY 14,6%, Kepulauan Riau 12,9%, Kalimantan Selatan 12,7%, Bangka Belitung 12,6%. Prevalensi penyakit stroke pada penduduk umur ≥ 15 Tahun di Provinsi Gorontalo yaitu 10,9%. Dan untuk proporsi kontrol stroke ke fasilitas pelayanan kesehatan yaitu pemeriksaan rutin mencapai 28,9%, pemeriksaan tidak rutin 53,6% dan yang tidak melakukan pemeriksaan yaitu 17,5%.

Penderita stroke tidak dapat disembuhkan secara total. Namun, jika ditangani dengan baik, maka dapat meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Salah satu usaha penanganan terhadap pasien stroke adalah dengan meningkatkan *self care management* pasien. (Chapman & Bogle, 2014)

Manajemen perawatan diri pasien stroke bertujuan meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara umum, *self care management* terdiri atas beberapa komponen seperti ketersediaan informasi, pengobatan, penyelesaian masalah, dan dukungan. *Self care management* dapat dilakukan dengan cara meningkatan pengetahuan pasien terhadap gejala, konsekuensi fisik, psikososial dan perubahan gaya hidup pada pasien stroke.(Hersanti & Asriyadi, 2019 ;

Newman dkk, Chapman & Bogle, 2014)

Peningkatan stroke terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko stroke yang mengakibatkan tidak taatnya pasien terhadap pengobatan dan terlambatnya mencari pertolongan ketika mendapat serangan stroke sehingga mengancam jiwa penderita. Pengetahuan masyarakat umumnya dapat ditingkatkan dengan melakukan pendidikan kesehatan. (Handayani, 2019)

Pendidikan kesehatan dapat memberikan individu pengetahuan yang diperlukan, keterampilan, dan motivasi untuk membuat pilihan gaya hidup yang lebih sehat. Pendidikan kesehatan di gunakan pada proses pendidikan secara terarah untuk mencapai tujuan peningkatan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadi dan orang lain. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan cara promosi kesehatan salah satunya dengan penyuluhan. Suksesnya penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung pada faktor pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan termasuk salah satu faktor dari proses pembelajaran. Media penyuluhan yang tidak kalah menariknya adalah media audiovisual. (Putri, rezal, & Akifah, 2017 ; Notoadmodjo, 2012 ; Kotb et al., 2019)

Audiovisual merupakan salah satu media yang memberikan informasi atau pesan secara audio dan visual. Pendidikan berbasis video memiliki banyak bentuk seperti, kaset video, video digital, file media yang dapat diunduh dan streaming video dari situs internet. Audiovisual bisa menjadi motivator yang sangat kuat dari perubahan perilaku karena meningkatkan pengetahuan individu disebabkan audiovisual dapat memusatkan perhatian untuk konsentrasi kepada materi yang berhubungan dengan media yang digunakan, menstimulus emosi dan sikap individu serta memperlancar dan mempermudah memahami dalam mengingat informasi atau pesan yang terkandung. (Tavakoli Ghouchani, 2017 ; Riduan dkk., 2018)

Media audiovisual efektif digunakan dalam proses pendidikan kesehatan karena audiovisual merupakan media yang menarik dibandingkan dengan media alat bantu pendidikan lainnya. Kelebihan media audiovisual yaitu pesan yang disampaikan dengan cepat dan mudah di ingat, menampilkan gambar dan suara, melibatkan indra pendengar dan penglihat, bisa digunakan untuk kelompok kecil dan besar, sangat baik untuk menjelaskan suatu proses atau keterampilan dan dapat diulang-ulang. (Hartiningsih, 2018 ; Efendi, 2019)

Penelitian yang di lakukan oleh (Komolafe et al., 2020) dengan judul *Effect of Health Education on Level of Awareness and Knowledge of Nigerian In-School adolescents on Stroke and Its Risk Factors* bahwa adanya peningkatan pengetahuan stroke setelah 2 minggu di intervensi. Ini mirip dengan temuan dari Proyek Tochigi dalam bahasa Jepang antara siswa SMP yang menunjukkan peningkatan pengetahuan Stroke segera setelah memberikan pelajaran stroke kepada siswa. Data ini

menggaris bawahi pentingnya mempromosikan stroke dan pendidikan kesehatan dalam kelompok usia dini.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Setyowati, & Ifroh, 2019) yang berjudul *Effect of health education using audiovisual on knowledege of osteoporosis prevention on elderly,* mengatakan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa audio visual sangat efektif digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Karena penggunaan metode audio visual dapat membuatnya lebih mudah untuk menyampaikan dan menerima materi dan menghindari pemahaman atau kesalahan, juga dapat mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui lebih lanjut tentang informasi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan tentang penyakit stroke jika di berikan dengan metode yang menarik seperti media audiovisual akan memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain naratif deskriptif dengan pendekatan *literature riview* (studi literatur). *Literature riview* merupakan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, diktat catatan kuliah, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. (Dewi, 2015 dalam Rusmawan, 2019)

Data yang dugunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Pengumpulan data dalam studi literatur ini menggunakan data base dalam mencari sumber literatur yaitu NCBI, Ebsco dan Schoolar. Peneliti menggunakan kata kunci : "*health education and audiovisual or video mobile phone stroke"* dan *"health education and audiovisual and stroke"*

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi yang terdiri dari tahun terbit, pemilik jurnal, tujuan penelitian dan hasil penelitian menggunakan kemudian di ambil untuk selanjutnya dianalisis isi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan jurnal sebanyak 34.927 berdasarkan total dari tiga search engine. Kemudian peneliti melakukan *screening* pada literatur dengan memperhatikan akses, *full text* dan terbian 5 tahun terakhir, setelah itu literatur dikeluarkan jika hanya dalam bentuk abstrak dan tidak *full text* kemudian tidak bisa di download atau berbayar dan memerlukan username atau password untuk login repository sehingga mendapatkan 5 jurnal yang layak untuk dianalisis.

Dari beberapa jurnal yang digunakan semuanya menggunakan karakteristik responden dengan usia >18 tahun yaitu orang dewasa yang pernah terdiagnosis stroke. Menurut

(Wijaya & Putri, 2013) faktor risiko stroke salah satunya adalah umur diamana semakin tinggi umur seseorang maka risiko untuk terkena stroke semakin meningkat.

Peneliti mendapatkan jurnal sebanyak 34.927 berdasarkan total dari tiga search engine. Kemudian peneliti melakukan *screening* pada literatur dengan memperhatikan akses, *full text* dan terbian 5 tahun terakhir, setelah itu literatur dikeluarkan jika hanya dalam bentuk abstrak dan tidak *full text* kemudian tidak bisa di download atau berbayar dan memerlukan username atau password untuk login repository sehingga mendapatkan 5 jurnal yang layak untuk dianalisis.

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian menurut (Appalasamy et al., 2018 ; Kim et al., 2020 ; Li et al., 2020 ; Ping et al., 2020 ; Kamal et al., 2016) yang menjelaskan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke. Hal ini terjadi karena media audiovisual dapat menstimulasi indera penglihat dan pendengar sehingga mempermudah audience untuk menerima meteri yang diberikan.

Dari setiap jurnal menggunakan media audiovisual yang berbeda-beda jurnal pertama menggunakan video narasi dimana video narasi adalah video yang diberikan subtittle atau penjelasan tentang video tersebut. Jurnal kedua menggunakan media audiovisual movie4stroke atau film untuk stroke. Film ini berdurasi 5 menit yang menggunakan aplikasi di ponsel. Jurnal ketiga menggunakan video konfrensi melalui aplikasi. Video konfrensi yang dimaksud seperti halnya video call. Jurnal keempat menggunakan audiovisual aplikasi berbasis ponsel dimana aplikasi ini memungkinkan pemantauan dan pengelolaan jarak jauh. Jurnal kelima menggunakan audiovisual video seluler, dimana video senam di putar lewat ponsel dan diberikan kepada pasien stroke agar dapat mengikuti gerakannya sehingga terjadi peningkatan mobilitas.

Lima jurnal tersebut menjelaskan hal yang sama tentang adanya efektifitas pendidikan kesehatann menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke. Itu karena lima jurnal tersebut menggunakan metode *random controlled trial* (RCT) dan 1 jurnal menggunakan metode nonrandomized tetapi tetapi memberikan hasil yang sama yaitu ada efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke.

Manajemen perawatan diri (self care management) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri serta persepsi terhadap perawatan diri. (Hidayat dalam Winata, Asyrofi, & Nurwijayanti, 2018). Manajemen perawatan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pemilihan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan terhdap *self care management* sama halnya dengan pendidikan pada umumnya yang membutuhkan metode serta media dalam penyampaian informasi. Pemilihan media maupun metode sangatlah penting agar penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh penerima informasi. Dalam teori (Hastuti, 2018) menjelaskan bahwa pedidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kesehatan demi tercapainnya derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik mental dan sosial. Pendidikan kesehatan jika diberikan dengan media yang menarik dapat menarik perhatian audience ataupun pasien. Sehingga pemberian materi atau intervensi tentang manajemen perawatan diri lebih efektif karena menggunakan media yang melibatkan indra penglihat dan pendengar. Sejalan dengan teori (Mardhiah, 2020) bahwa media yang dapat merangsang dua indra yaitu mata dan telinga secara bersamaan memberikan efek fokus pada materi yang diberikan (Mardhiah, 2020).

Ada beberapa media atau metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pendidikan kesehatan misalnya dengan media audiovisual.(Nurmayunita, 2019). Media audiovisual dapat meningkatkan manajemen perawatan diri karena salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perawatan diri adalah pengetahuan. Dalam video yang ditampilkan dalam jurnal-jurnal tersebut membahas tentang pengetahuan manajemen perawatan diri seperti keteraturan minum obat, aktivitasnya, fungsional. Salah satu cara meningkatkan perawatan diri pasien yaitu dengan memberikan edukasi yang menarik yaitu dengan menggunakan media audiovisual.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan proses pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat mempengaruhi manajemen perawatan diri adalah karena salah satu faktor dari self care managament adalah pengetahuan. jika tingkat pengetahuannya rendah itu akan berdampak pada perawatan diri pasien stroke, apalagi jika pasien tersebut mengalami kecacatan atau disabilitas yang membuatnya sulit untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Materi-materi tentang self care management diberikan menggunakan media audiovisual yaitu seperti video berbasis ponsel ataupun aplikasi dalam ponsel. Dalam video dan aplikasi tersebut berisi tentang materi perawatan diri seperti keteraturan minum obat, pengetahuan tentang stroke, keteraturan berolahraga, penggunaan selff efficacy, pengontrolan fungsional dan pengontrolan faktor risiko stroke seperti tekanan darah, LDL, dan HbA. Audiovisual adalah media yang dapat menstimulasi indra penglihat dan pendengar yang dapat menarik perhatian audience sehingga materi dalam video tersebut lebih bisa dipahami dan dimengerti yang berdampak pada peningkatan pengetahuan tentang manajemen perawatan diri.

Berdasarkan isi pembahasan di atas, maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan jika menggunakan media yang menarik seperti audiovisual yaitu video narasi, movie4stroke, video konfrensi, aplikasi berbasis ponsel dan video seluler akan terjadi peningkatan manajemen

perawatan diri pada pasien stroke. Hal ini terjadi karena media yang melibatkan indra penglihat dan pendengar dalam pendidikan kesehatan dapat menarik pehatian audience sehingga lebih fokus dan mudah memahami terkait pembelajaran dan intervensi yang diberikan.

Hasil yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah adanya efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke sehubungan media yang dapat menstimulasi indra penglihat dan pendengar yang memberikan efek fokus terhadap audience

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa literatur yang di jabarkan maka diperoleh kesimpulan adanya efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan manajemen perawatan diri pasien stroke dikarenakan media audiovisual dapat menstimulasi indra penglihat dan pendengar sehingga pasien dapat fokus dan paham tentang isi penjelasan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Karakteristik sampel yang berbeda-beda karena adanya perbedaan lokasi penelitian, perbedaan instrumen yang digunakan disetiap jurnal penelitian dan media audiovisual yang digunakan bermacam-macam, dari sekian jurnal tidak ada yang sama persis karna menggunakan audiovisual yang berbeda-beda.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual pada pasien stroke terhadap peningkatan manajemen perawatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Appalasamy, J. R., Tha, K. K., Quek, K. F., Ramaiah, S. S., Joseph, J. P., & Md Zain, A. Z. (2018). The effectiveness of culturally tailored video narratives on medication understanding and use self-efficacy among stroke patients. *Medicine (United States)*, *97*(22). https://doi.org/10.1097/MD.0000000000010876

Chapman, B., & Bogle, V. (2014). Self-Managment in Stroke Patients. *British Journal of Nursing*, *23*(3), 158–167. Retrieved from http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=94423568&site=ehost-live

Dharma, K. K. (2018). *Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengoptimalkan Kualitas Hidup Pasien Paska Stroke*.

Engla, P. (2018). Pengalaman hidup pasien paska stroke di Sumatera Barat tahun 2017. *J Jmi*, *12*(6), 8.

Hastuti, P. (2018). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Praktik Perawatan Metode Kanguru (

Pmk) Pada Ibu Nifas Dengan Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Riset Kesehatan*, *7*(1), 32. https://doi.org/10.31983/jrk.v7i1.3213

Hersanti, L., & Asriyadi, F. (2019). Hubungan Manajemen Diri (Self-Management) Dengan Citra Tubuh Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Samarinda. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 502–509.

Joyce M. Black, J. H. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah, Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan* (8th ed.).

Kamal, A. K., Khoja, A., Usmani, B., Muqeet, A., Zaidi, F., Ahmed, M., … Saleem, S. (2016). Translating knowledge for action against stroke - using 5-minute videos for stroke survivors and caregivers to improve post-stroke outcomes: Study protocol for a randomized controlled trial (Movies4Stroke). *Trials*, *17*(1), 1–13. https://doi.org/10.1186/s13063-016-1175-x

Kanggeraldo, J., Sari, R. P., & Zu, M. I. (2018). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosis Penyakit Stroke Hemoragik dan Iskemik Menggunakan Metode Dempster Shafer. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, *2*(2), 498–505. https://doi.org/10.29207/resti.v2i2.268

Kim, D. Y., Kwon, H., Nam, K. W., Lee, Y., Kwon, H. M., & Chung, Y. S. (2020). Remote Management of Poststroke Patients With a Smartphone-Based Management System Integrated in Clinical Care: Prospective, Nonrandomized, Interventional Study. *Journal of Medical Internet Research*, *22*(2), e15377. https://doi.org/10.2196/15377

Komolafe, M. A., Olorunmoteni, O. E., & Fehintola, F. O. (2020). Effect of Health Education on Level of Awareness and Knowledge of Nigerian In-School adolescents on Stroke and Its Risk Factors. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, *29*(5), 104757. https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2020.104757

Kotb, M. M., Almalki, M. J., Hassan, Y., Al Sharif, A., Khan, M., & Sheikh, K. (2019). Effect of Health Education Programme on the Knowledge of and Attitude about Sickle Cell Anaemia among Male Secondary School Students in the Jazan Region of Saudi Arabia: Health Policy Implications. *BioMed Research International*, *2019*. https://doi.org/10.1155/2019/9653092

Li, L., Huang, J., Wu, J., Jiang, C., Chen, S., Xie, G., … Wong, A. W. K. (2020). A mobile health app for the collection of functional outcomes after inpatient stroke rehabilitation: Pilot randomized controlled trial. *JMIR MHealth and UHealth*, *8*(5). https://doi.org/10.2196/17219

Mardhiah, A., Riyanti, R., & Marlina,

M. (2020). Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Puskesmas Medan Sunggal. *Jurnal Kesehatan Global*, *3*(1), 18. https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4549

Nurmayunita, M. (2019). *Naskah publikasi*.

Ping, B., Chung, H., Kam, W., Chiang, H., Lau, H., Fuk, T., … Lee, W. (2020). *Pilot study on comparisons between the e ® ectiveness of mobile video-guided and paper-based home exercise programs on improving exercise adherence , self-e ± cacy for exercise and functional outcomes of patients with stroke with 3-month follow-up□: A sin*. *40*(1), 63–73. https://doi.org/10.1142/S1013702520500079

Putri, A., rezal, F., & Akifah, A. (2017). Efektifitas Media Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, *2*(6), 184073.

Rahman, W., Setyowati, D. L., & Ifroh, R. H. (2019). Effect of Health Education of Safety Riding Using Audiovisual Media on Knowledge, Attitudes and Subjective Norms of Junior High School Students in Samarinda Indonesia. *Public Health of Indonesia*, *5*(3), 54–61. https://doi.org/10.36685/phi.v5i3.264

RI, K. K. (2018). *LAPORAN NASIONAL RISKESDAS*.

Riduan, D. A., Dharma, K. K., & sukarni. (2018). *Pengaruh Edukasi deteksi Dini Stroke Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Individu Dengan Risiko Tinggi Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas perumnas II Kota Pontianak*. *32*(4), 5–7. https://doi.org/10.13728/j.

Rusmawan, U. (2019). *Teknik Penulisan Tugas akhir dan Skripsi Pemrograman*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sudarsini. (2017). *Fisioterapi* (1st ed.). Malang: GUNUNG SAMUDERA.

Tavakoli Ghouchani, H., Niknami, S., Aminshokravi, F., & Hojjat, S. K. (2017). Effectiveness of the video-based education in the retention of addiction treatment. *Journal of Substance Use*, *22*(3), 253–259. https://doi.org/10.1080/14659891.2016.1182592

WHO. (2019). *World Stroke Day*.

Wijaya, S. A., & Putri, Y. M. (2013). *KMB 2 KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH KEPERAWATAN DEWASA TEORI DAN CONTOH ASKEP*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Winata, I. G., Asyrofi, A., &

Nurwijayanti, A. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.33655/mak.v2i2.33